

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH
TERHADAP PERGANTIAN KAP PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh:

Eddo Anthony Hardi

NIM. 125020300111110

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Derajat Sarjana Ekonomi



PROGRAM SARJANA AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
PERGANTIAN KAP PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA”**

Yang disusun oleh:

Nama : Eddo Anthony Hardi

NIM : 125020300111110

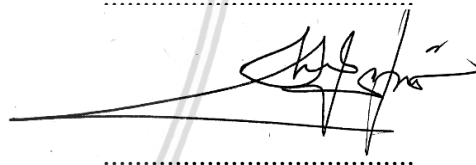
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Yang dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Mei 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Nurlita Novianti, MSA., Ak., CPA., CA.
NIP. 2011068 71113 2 001
(Dosen Pembimbing)
2. Kristin Rosalina, MSA., Ak., CMA., CA.
NIP. 19860402 201504 2 002
(Dosen Penguji I)



Malang, 25 Juni 2018

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Endang Mardiati M.Si., Ak. 
NIP. 19590902 198601 2 001

LEMBAR PENYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Eddo Anthony Hardi
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 21 Maret 1994
 Nomor Induk Mahasiswa : 125020300111110
 Jurusan : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Bisnis
 Alamat : Jl. Danau Simpang Danau Limboto Timur A5 A16

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKIRPSI yang berjudul”

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
 PERGANTIAN KAP PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
 INDONESIA”**

Yang ditulis adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan plagian dari skripsi orang lain kecuali yang telah disebutkan sebagai sumber rujukan atau acuan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan bila diperlukan.

Malang, 12 April 2018

Yang Membuat Pernyataan



Eddo Anthony Hardi

NIM. 125020300111110

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Eddo Anthony Hardi

NIM : 125020300111110

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
PERGANTIAN KAP PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 06 Oktober 2016

Dosen Pembimbing



Nurlita Novianti, MSA.,Ak.,CA.,CPA.

NIP. 2011068 71113 2 001

KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Selama penyusunan laporan peneliti tidak luput dari berbagai kendala. Oleh karena itu peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang sudah memberi dukungan semaksimal mungkin bagi penulis untuk studi hingga menyelesaikan studi.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Nuhfil Hanani AR., MS selaku Rektor Universitas Brawijaya
3. Bapak Nurkholis, M.Bus.(Acc)., Ak., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
4. Bapak Dr. Roekhudin, Ak., CSRS., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
5. Ibu Yeney Widya Prihatiningtias, DBA., Ak., CA. Selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.

6. Ibu Nurlita Novianti, MSA.,Ak.,CA.,CPA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
7. Ibu Kristin Rosalina, MSA., Ak., CMA., CA selaku dosen penguji 1 yang mengarahkan dan memberi masukan mengenai skripsi saya.
8. Segenap dosen pengajar yang telah membimbing dan memberikan ilmu baik bagi penulis, dan segenap staff dan karyawan yang telah membantu dalam segala urusan.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang ditulis penulis masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat kepada semua pihak yang berkepentingan terkait skripsi ini dan juga untuk penulis sendiri.

Malang, 25 Juni 2018

Penulis,

Eddo Anthony Hardi

NIM. 125020300111110

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Kontribusi Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	12
 BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	 14
2.1 Teori Keagenan	14
2.2 Teori Signalling	15
2.3 Peraturan Pemerintah Tentang Kewajiban Pergantian Auditor	15
2.4 Pergantian Auditor	17
2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian KAP	18
2.5.1 Opini Auditor	18
2.5.2 Reputasi Perusahaan	22
2.5.3 Ukuran KAP	23
2.5.4 Pergantian Manajemen	23
2.5.5 Fee Audit	24
2.5.6 Kesulitan Keuangan	25
2.6 Penelitian Terdahulu	26
2.7 Rerangka Pemikiran	31
2.8 Perumusan Hipotesis	32
2.8.1 Opini <i>Going Concern</i>	32
2.8.2 Reputasi Perusahaan	33
2.8.3 Ukuran KAP	34
2.8.4 Pergantian Manajemen	34
2.8.5 Fee Audit	35
2.8.6 Kesulitan Keuangan	36
 BAB III : METODE PENELITIAN	 37
3.1 Populasi dan Sampel	37
3.2 Data Penelitian	38
3.2.1 Jenis dan Sumber Data	38
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39

3.3.1	Pergantian Auditor.....	39
3.3.2	Opini <i>Going Concern</i>	39
3.3.3	Reputasi Perusahaan	39
3.3.4	Ukuran KAP	40
3.3.5	Pergantian Manajemen	40
3.3.6	<i>Fee Audit</i>	41
3.3.7	Kesulitan Keuangan.....	41
3.4	Metode Analisis Data	42
3.4.1	Statistik Deskriptif.....	42
3.4.2	Pengujian Hipotesis Penelitian	43
3.4.2.1	Menilai Keseluruhan Model.....	43
3.4.2.2	Koefisien Determinasi	44
3.4.2.3	Menguji Kelayakan Model Regresi.....	44
3.4.2.4	Uji Multikolinieritas	45
3.4.2.5	Matriks Klasifikasi	45
3.4.2.6	Model Regresi Logistik yang Terbentuk....	45
BAB IV	: HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	47
4.1.1	Statistik Deskriptif Variabel Skala Rasio	47
4.1.2	Statistik Deskriptif Variabel Skala Nominal	49
4.1.2.1	Pergantian KAP (CHANGE).....	49
4.1.2.2	Opini <i>Going Concern</i> (GOINGC)	49
4.1.2.3	Ukuran KAP (KAP)	50
4.1.2.4	Pergantian Manajemen (CEO)	50
4.2	Hasil Uji Regresi Logistik.....	51
4.2.1	Menilai Keseluruhan Model	51
4.2.2	Koefisien Determinasi	52
4.2.3	Menguji Kelayakan Model Regresi	53
4.2.4	Uji Multikolinieritas	53
4.2.5	Matrik Klasifikasi	54
4.2.6	Model Regresi yang Terbentuk	55
4.3	Intrepretasi Hasil	56
4.3.1	Pengujian Hipotesis Pertama	56
4.3.2	Pengujian Hipotesis Kedua.....	57
4.3.3	Pengujian Hipotesis Ketiga	58
4.3.4	Pengujian Hipotesis Keempat.....	59
4.3.5	Pengujian Hipotesis Kelima	60
4.3.6	Pengujian Hipotesis Keenam.....	61

BAB V : PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian	64
5.3 Implikasi Hasil Penelitian	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Sebelumnya	25
Tabel 2.2	Ringkasan Penelitian Sebelumnya	26
Tabel 2.3	Ringkasan Penelitian Sebelumnya	27
Tabel 3.1	Hasil Seleksi Sampel.....	36
Tabel 4.1	Tabel Deskriptif Skala Rasio	45
Tabel 4.2	Pergantian KAP (CHANGE)	47
Tabel 4.3	Opini Going Concern (GOINGC).....	47
Tabel 4.4	Ukuran KAP (KAP).....	48
Tabel 4.5	Pergantian Manajemen (CEO)	48
Tabel 4.6	Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan nilai -2LL Akhir.....	49
Tabel 4.7	Koefisien Determinasi.....	50
Tabel 4.8	Uji Hosmer Lemeshow	51
Tabel 4.9	Matriks Korelasi Antar Variabel Bebas	51
Tabel 4.10	Matriks Klasifikasi.....	52
Tabel 4.11	Hasil Regresi Logistik.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan Sampel

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

Lampiran 3 Regresi Logistik



ABSTRAK**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
PERGANTIAN KAP PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA
EFEK INDONESIA****Oleh:****Eddo Anthony Hardi
(NIM. 125020300111110)****Dosen Pembimbing:****Nurlita Novianti, MSA.,Ak.,CA.,CPA.
(NIP. 2011068 71113 2 001)**

Independensi merupakan bagi profesi audit. Beberapa kasus besar terjadi akibat kurangnya independensi auditor seperti WorldCom, Enron dan Xerox mendorong diterbitkannya regulasi untuk melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (*auditor switching*). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor. Faktor-faktor yang digunakan antara lain opini *going concern*, reputasi perusahaan (perubahan ROA), ukuran KAP, kesulitan keuangan, pergantian manajemen, dan *fee* audit. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling* terhadap 143 perusahaan manufaktur yang listing di BEI. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pergantian manajemen dan *fee* audit memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Sedangkan opini *going concern*, reputasi perusahaan, ukuran KAP dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan empiris terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pergantian KAP dan menjadi masukan bagi KAP untuk meningkatkan kualitas pelayanannya tanpa mengorbankan independensi profesi auditor.

Kata kunci: audit, pergantian KAP, opini *going concern*, reputasi perusahaan, ukuran KAP, pergantian manajemen, *fee* audit, *financial distress*

ABSTRACT**FACTORS AFFECTING AUDITOR SWITCHING IN MANUFACTURING COMPANIES AT THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

By:

Eddo Anthony Hardi

Supervisor:

Nurlita Novianti, MSA., Ak., CA., CPA.

Independence is one of the main principles for auditors. A number of cases experienced by: WorldCom, Enron, and Xerox occurred due to the auditors' lack of independence which, in turn, triggered the issuance of auditor switching regulation. This research aims to collect empirical evidences on the factors affecting auditor switching, which include going concern opinion, company reputation (changes of ROA), auditor size, financial distress, management changes, and audit fee. The research samples are selected through purposive random sampling technique upon 143 manufacturing companies listed at the Indonesia Stock Exchange during the period of 2011-2015. The results of the analysis reveal that management changes and audit fee significantly influence auditor switching; on the other hand, going concern opinion, company reputation, auditor size, and financial distress do not affect the auditor switching. This study is expected to provide empirical clarification on the factors affecting auditor switching and reasonable feedback for auditors to improve service quality without neglecting their independence.

Keywords: Audit, Auditor switching, Going concern opinion, Company reputation, Auditor size, Management Changes, Audit fee, Financial distress

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Scott (2014:358) mendefinisikan teori agensi sebagai studi desain kontrak untuk memotivasi agen yang rasional untuk bertindak sesuai dengan yang dikehendaki prinsipal saat terjadi konflik kepentingan dengan prinsipal. Dalam teori keagenan, pemilik perusahaan menyerahkan tanggung jawab pengelolaan perusahaan kepada agen dalam hal ini adalah manajemen. Laporan keuangan perusahaan merupakan rapor kinerja manajemen kepada pemilik. Pengambilan keputusan salah satunya didasarkan pada laporan keuangan tersebut. Untuk menghindari *moral hazard* dari manajemen, laporan keuangan harus diperiksa oleh pihak ketiga untuk menilai kewajaran laporan keuangan tersebut, yaitu auditor independen. Auditor akan mencoba untuk menengahi keterbatasan informasi yang dimiliki prinsipal dengan cara melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dan melaporkannya kepada *stakeholder*.

Tugas umum auditor menurut PSA No. 2 SA Seksi 110 (SPAP, 2001) adalah: bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Auditor independen inilah yang memberikan pendapat mengenai kewajaran atas

penyajian laporan keuangan, serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Semakin tingginya tingkat konsumsi masyarakat memperluas kesempatan untuk menjalankan usaha. Data dari detik.com (diakses 19 Maret 2018) menyebutkan bahwa tingginya konsumsi masyarakat ditandai dengan kontribusi 56,13 persen dari total konsumsi di Indonesia pada tahun 2017. Dilihat dari sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia, konsumsi rumah tangga merupakan sumber terbesarnya yakni 2,69 persen dari total pertumbuhan 5,07 persen pada tahun 2017. Terjadi peningkatan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, periode tahun 2011 terdapat 441 perusahaan hingga tahun 2017 terdapat 555 perusahaan.

Audit merupakan jasa yang diberikan oleh KAP, oleh karena itu, perusahaan sebagai konsumen jasa terkadang akan mengajukan permintaan syarat-syarat tertentu kepada auditor agar opini audit sesuai yang diinginkan oleh klien. Kasus Enron dan WorldCom membuktikan betapa besar efek yang ditimbulkan saat perusahaan bekerja sama dengan auditor dalam memanipulasi hasil audit. Hal inilah yang dinamakan sebagai *opinion shopping*, yaitu perusahaan mencari KAP yang dapat memberikan opini *unqualified* meskipun terdapat permasalahan dalam laporan keuangannya. Carcello dan Neal (2003) dalam Damayanti dan Sudarma (2008) mengungkapkan bahwa manajemen akan memberhentikan auditornya sebagai suatu bentuk hukuman atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan auditor yang lebih mudah diatur. Sehingga sebelum opini audit keluar, maka perusahaan akan mencari auditor yang mau mengeluarkan opini yang diinginkan perusahaan. Selain itu KAP juga

terdorong untuk melakukan itu dikarenakan akibat dari persaingan KAP yang semakin sengit. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Newton et al. (2016), KAP akan memenuhi keinginan perusahaan melakukan *opinion shopping* saat kompetisi pasar auditor sedang tinggi. KAP akan menjaga agar klien tidak berpindah ke KAP lain.

Penerbitan Sarbanes Oxley Act (SOX) merupakan respon dari kejadian skandal akuntansi yang terjadi di Amerika Serikat, peraturan ini mengatur mengenai pergantian auditor secara wajib (*mandatory*). Profesi akuntan publik diatur oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011. Dalam pasal 4 disebutkan bahwa pemberian jasa audit dapat dibatasi dalam jangka waktu tertentu. Ketentuan mengenai pembatasan pemberian jasa audit diatur dalam Peraturan Pemerintah. Peraturan yang mengatur pergantian auditor telah ada sebelum diterbitkannya undang-undang melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008. Peraturan tersebut mensyaratkan bahwa seorang akuntan publik hanya boleh melakukan audit kepada satu perusahaan paling lama 3 tahun berturut-turut, sedangkan satu KAP dibatasi hanya dapat melakukan audit selama 6 tahun berturut-turut. Setelah diterbitkan undang-undang, penjelasan mengenai rotasi auditor diatur oleh PP No. 20 Tahun 2015. Peraturan ini tidak mengatur pergantian KAP namun mengatur seorang akuntan publik dapat melakukan audit terhadap satu klien yang sama selama 5 tahun berturut-turut, dan tidak diperkenankan melakukan audit klien yang sama kembali selama 2 tahun. Peraturan terbaru mensyaratkan bahwa rotasi KAP bukan merupakan suatu kewajiban lagi, namun lebih bersifat sukarela (*voluntary*). Rotasi partner audit dan KAP merupakan jalan untuk meminimalkan terjadinya kolusi antara auditor dengan klien.

Terjadinya pergantian auditor secara sukarela terjadi akibat dua faktor. Faktor pertama adalah faktor dari sisi klien, keputusan pergantian auditor akibat klien melakukan pemecatan terhadap auditor. Faktor ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti klien menginginkan auditor yang memiliki tarif lebih murah akibat kesulitan keuangan, perubahan manajemen sehingga membawa kebijakan baru kepada perusahaan atau dapat juga terjadi akibat keputusan klien menggunakan KAP lebih besar untuk mendukung langkah perusahaan yang akan *go public*. Faktor lain yang menyebabkan pergantian auditor adalah pengunduran diri auditor. Auditor mengundurkan diri karena faktor seperti tidak mampunya untuk auditor melakukan audit yang berkualitas akibat dibatasinya ruang lingkup oleh klien. Keputusan auditor untuk mundur seperti sebelumnya merupakan keputusan untuk menjaga reputasi auditor.

Perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam produktivitas adalah perusahaan yang dapat menghasilkan laba sebesar-besarnya dengan menggunakan aset semaksimal dan seefektif mungkin. Semakin tinggi ROA maka semakin efektif pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan (Damayanti dan Sudarma, 2008). Kinerja bisnis yang menurun membuat manajemen cenderung mengganti KAP dengan harapan KAP baru dapat menyembunyikan penurunan profitabilitas perusahaan (Wijayani dan Januarti, 2011). Namun reputasi perusahaan yang diprosikan oleh perubahan ROA tidak sejalan dengan penelitian Rachmawati (2011) yang mana menyatakan faktor tersebut tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Perusahaan lebih memilih mempertahankan KAP untuk menghindari kecurigaan *stakeholder* karena melakukan pergantian saat perusahaan

mengalami penurunan kinerja. Namun pergantian KAP akibat reputasi perusahaan yang diproksi dari persentase perubahan ROA didukung oleh penelitian Ratnaningsih (2007) dan RM. Wijaya (2013).

Kecenderungan manusia untuk menyembunyikan keburukan tidak dapat dihindari bahkan dalam praktik akuntansi. Keberadaan auditor merupakan perantara antara agen dan prinsipal, karena itu wajib hukumnya auditor menjunjung prinsip independensinya. Kesulitan keuangan seharusnya merupakan hal yang harus diketahui oleh pemilik perusahaan karena terkait keputusan investasinya. Manajemen berusaha memenuhi ekspektasi investor serta kreditor, terutama saat dalam klausul kredit perusahaan harus mencapai suatu tingkat profitabilitas tertentu. Hal ini menyebabkan perusahaan akan mengambil kebijakan subjektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Penelitian Rachmawati (2011) menyimpulkan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP, karena perusahaan dapat memperoleh stigma negatif dari *stakeholder* karena curiga terhadap kemungkinan manajemen melakukan *opinion shopping* untuk menyembunyikan kesulitan keuangan. Namun penelitian oleh Hudaib dan Cooke (2005), Nasser et al. (2006) dan Ratnaningsih (2007) membuktikan bahwa kesulitan keuangan mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan pergantian KAP.

KAP besar dipandang lebih memiliki reputasi daripada KAP yang lebih kecil, sehingga diharapkan dengan diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan karena tingginya standar audit. Perusahaan yang *listing* di bursa saham sebagian besar diaudit oleh KAP *big four*. KAP besar juga dipandang memiliki sumber daya manusia yang memadai baik

secara kualitas maupun kuantitas. KAP besar juga memiliki sumber daya manusia cukup untuk menangani rumitnya kegiatan akuntansi perusahaan besar. Hal tersebut merupakan salah alasan perusahaan berganti auditor yaitu karena semakin besarnya skala usaha perusahaan. Menurut Nasser et. al. (2006) pergantian auditor adalah sesuatu yang jarang dilakukan perusahaan besar dan yang menggunakan auditor besar. Pergantian lebih umum dilakukan oleh perusahaan yang sebelumnya menggunakan jasa KAP lebih kecil. Penelitian Rachmawati (2011) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP karena ukuran KAP mempengaruhi kualitas audit yang diberikan, KAP besar dipercaya memiliki kualitas sumber daya manusia yang lebih baik, klien yang lebih luas serta tingkat independensi yang lebih tinggi terhadap kliennya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ginting dan Fransisca (2014) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Perubahan pada struktur ataupun anggota manajemen akan mempengaruhi kebijakan perusahaan ke depan, termasuk kebijakan untuk mengganti auditor. Pergantian auditor dapat terjadi karena manajemen baru menganggap KAP sebelumnya kurang sesuai dengan visi kedepannya. Manajemen yang berusaha mengurangi beban usaha akan mengganti ke KAP lebih kecil sedangkan manajemen yang menginginkan perusahaan lebih dipercaya investor dalam pelaporan keuangan akan berganti menggunakan jasa KAP besar. Penelitian Rachmawati (2011) mendukung bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP. Penelitian lain oleh Damayanti dan Sudarma (2008),

Wijayanti (2010) dan RM. Wijaya (2013) menyatakan sebaliknya, yaitu pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Opini audit merupakan keluaran dari proses audit laporan keuangan. Kasus Enron merupakan kasus paling banyak dijadikan contoh betapa fatalnya apabila opini auditor diperjual belikan. Hal ini membuktikan reputasi Arthur Andersen sebagai salah satu Big Five akuntan dunia tidak menjamin kualitas auditnya. Pemberian opini dengan penjelasan mengenai keberlangsungan hidup perusahaan (going concern) terjadi akibat keraguan auditor akibat kesulitan keuangan yang dialami oleh klien. Saat ini opini auditor perusahaan yang listing di BEI jarang sekali mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, karena segala koreksi sudah dilakukan perusahaan agar mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, namun paragraf penjas masih menampilkan permasalahan apa yang dialami perusahaan. Mahantara (2013) dan Pradhana dan Suputra (2015) membuktikan bahwa pemberian opini going concern berpengaruh terhadap pergantian auditor. Perusahaan yang mengganti auditornya menurunkan kemungkinan mendapatkan opini audit yang tidak diinginkan daripada perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP (Liu, 2008 dalam Mahantara, 2013).

Keputusan manajemen untuk mengurangi beban ekonomi dapat melalui beberapa cara, salah satunya adalah dengan menurunkan nilai perikatan audit. Menurut Mahmudi (2015) fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Untuk menjaga kualitas audit, KAP besar tidak akan mempertaruhkan kualitas auditnya dengan menurunkan harga perikatannya. Kantor akuntan besar memiliki standar harga perikatan yang sudah dihitung secara proporsional dan terbilang mahal.

Kantor akuntan yang lebih kecil biasanya memiliki harga perikatan yang lebih murah dari kantor besar. Penelitian penelitian sebelumnya seperti: Rachmawati (2011), Ginting dan Fransisca (2014) dan Pradhana dan Suputra (2015) menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap perubahan auditor. Namun, penelitian menggunakan variabel ini cukup jarang dilakukan karena minimnya data mengenai besarnya *fee audit* yang ditampilkan perusahaan dalam laporan tahunannya.

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang menjelaskan terkait faktor-faktor yang menyebabkan pergantian KAP yang menjadi landasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Penelitian oleh Damayanti dan Sudarma (2008) ini menggunakan populasi perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel seperti ukuran KAP, *fee audit*, pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan, presentase perubahan ROA. Variabel yang memengaruhi pergantian auditor adalah ukuran KAP dan *fee audit*.

Penelitian Rachmawati (2011) menggunakan sampel dari perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 hingga 2009. Menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan pergantian KAP seperti: pergantian manajemen dan ukuran KAP. Faktor lain seperti: opini audit, kesulitan keuangan dan perubahan ROA.

Wijayanti (2010) melakukan penelitian tentang faktor yang menyebabkan pergantian auditor. Variabel yang mempengaruhi adalah ukuran KAP, *fee audit*. Sedangkan variabel lain yang diteliti terbukti tidak memengaruhi antara lain:

ukuran klien: tingkat pertumbuhan klien, kesulitan keuangan, pergantian manajemen, opini audit.

Mahantara (2013) juga meneliti tentang faktor yang menyebabkan pergantian auditor dengan menggunakan data 118 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2011. Kesimpulan yang didapat adalah pergantian manajemen, kesulitan keuangan dan opini audit memengaruhi pergantian auditor. Sedangkan variabel lain seperti reputasi auditor, pertumbuhan perusahaan dan penurunan persentase ROA tidak berpengaruh secara signifikan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari kelima penelitian diatas, variabel yang digunakan merupakan penggabungan dari variabel penelitian sebelumnya. Perbedaan oleh penelitian sebelumnya adalah pada variabel ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan diukur dengan besarnya penjualan. Selain itu penelitian ini menggunakan opini *going concern*, penggunaan opini *going concern* dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian Mahantara (2013) dan Pradhana dan Suputra (2015) yang menyatakan bahwa variabel tersebut mempengaruhi pergantian KAP. Alasan mengapa digunakan opini *going concern* karena saat ini opini audit keseluruhan perusahaan yang menjadi sampel penelitian mendapatkan wajar tanpa pengecualian, sehingga variabel opini audit menjadi tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Penelitian ini menggunakan tahun dasar 2011 karena terdapat undang undang baru yang mengatur tentang profesi akuntan publik, yaitu Undang Undang No. 5 Tahun 2011. Peraturan ini mengatur tentang akuntan publik. Undang undang ini merupakan undang-undang pertama yang khusus mengatur profesi akuntan

publik yang memberikan perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat dan profesi akuntan publik. Munculnya kepastian hukum terhadap profesi akuntan diharapkan akan meningkatkan kualitas auditor dan audit sebagai profesinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERGANTIAN KAP PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”** dengan studi empiris pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penelitian ini akan menguji pengaruh pergantian manajemen, opini *going concern*, reputasi perusahaan, ukuran KAP, pergantian manajemen *fee* audit dan kesulitan keuangan terhadap keputusan untuk melakukan pergantian auditor. Perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah opini *going concern* berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan pergantian KAP oleh klien?
2. Apakah reputasi perusahaan berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan pergantian KAP oleh klien?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan pergantian KAP oleh klien?
4. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan pergantian KAP oleh klien?

5. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan pergantian KAP oleh klien?
6. Apakah kesulitan keuangan berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan pergantian KAP oleh klien?

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh opini *going concern* terhadap keputusan untuk melakukan pergantian KAP oleh klien.
2. Untuk menjelaskan pengaruh reputasi perusahaan terhadap keputusan untuk melakukan pergantian KAP oleh klien.
3. Untuk menjelaskan pengaruh ukuran KAP terhadap keputusan untuk melakukan pergantian KAP oleh klien.
4. Untuk menjelaskan pengaruh pergantian manajemen terhadap keputusan untuk melakukan pergantian KAP oleh klien.
5. Untuk menjelaskan pengaruh *fee* audit terhadap keputusan untuk melakukan pergantian KAP oleh klien.
6. Untuk menjelaskan mengenai pengaruh kesulitan keuangan terhadap keputusan untuk melakukan pergantian KAP oleh klien.

1.4 Kontribusi penelitian

1. Kontribusi Teori

Penelitian ini berkontribusi memberi penjelasan empiris terhadap faktor-faktor yang berpengaruh pada pergantian KAP secara sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor yang

berpengaruh antara lain pergantian manajemen dan *fee* audit. Selain itu penelitian ini berkontribusi memberi penjelasan tentang teori agensi dimana auditor dibutuhkan prinsipal untuk mengurangi biaya agensi.

2. Kontribusi praktik

Penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi kepada Kantor Akuntan Publik. Faktor pergantian KAP harus dicermati oleh KAP sebagai evaluasi terhadap kinerja audit. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan melakukan peningkatan kualitas pelayanan bagi klien.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini mendeskripsikan obyek penelitian, analisis data dan intreprtasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan dan saran penelitian serta implikasi penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Scott (2014:358) mendefinisikan teori agensi sebagai studi desain kontrak untuk memotivasi agen yang rasional untuk bertindak sesuai dengan yang dikehendaki prinsipal saat terjadi konflik kepentingan dengan prinsipal. Kontrak ini akan menimbulkan asimetri informasi, dimana kedua pihak memiliki kepentingan sendiri. Prinsipal mengharapkan agen bertindak untuk memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan. Sedangkan manajer dalam hal ini sebagai agen memiliki kepentingan untuk memperkaya diri sendiri, selain itu agen memiliki informasi mengenai perusahaan lebih besar dari prinsipal. Agar agen dapat menjalankan mandat prinsipal dengan baik, maka biaya agensi akan keluar dalam bentuk *monitoring cost*. Biaya pengawasan (*monitoring cost*) merupakan biaya untuk mengawasi perilaku agent apakah agent telah bertindak sesuai kepentingan principal dengan melaporkan secara akurat semua aktivitas yang telah ditugaskan kepada manajer. *Monitoring cost* ini salah satunya berupa biaya audit.

Laporan keuangan adalah jembatan yang menghubungkan kesenjangan informasi antara prinsipal dan agen. Untuk menguji kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, auditor ditugaskan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan. Biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk mengontrak auditor ini merupakan salah satu biaya agensi.

2.2 Teori Signaling

Teori *Signaling* pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada 1973. Penelitian ini menggunakan tenaga kerja sebagai model penelitiannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa karyawan dapat dilihat tingkat kompetensinya melalui sinyal tingkat pendidikannya. Karyawan berkualitas akan lebih meningkatkan tingkat pendidikannya daripada karyawan yang kurang berkualitas. Dari sinyal tersebut maka perusahaan akan memberikan gaji lebih besar kepada karyawan yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi. Sinyal dilakukan oleh karyawan sebagai agen dengan tujuan agar usaha positif yang dilakukan disadari oleh pemberi kerja sebagai prinsipal, sehingga kinerjanya akan memperoleh pembayaran yang lebih banyak.

Teori Sinyal yang dilakukan oleh perusahaan memiliki tujuan agar investor mampu menentukan apakah menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan atau tidak. Sinyal ini diberikan untuk investor akibat terjadi asimetri informasi antara pihak perusahaan dan luar perusahaan. Internal perusahaan mengetahui perusahaan lebih luas daripada eksternal perusahaan. Dengan diketahuinya informasi tentang perusahaan dengan lebih jelas, diharapkan pihak luar lebih mengetahui prospek perusahaan sehingga diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

2.3 Peraturan Pemerintah Tentang Kewajiban Pergantian Auditor

Kekhawatiran terhadap independensi auditor merupakan isu penting yang sudah menjadi perhatian di berbagai kalangan. Pihak regulator, pemerintah dalam hal ini, kemudian turun tangan mengatasi permasalahan ini dengan mengeluarkan aturan mengenai kewajiban pergantian auditor secara berkala. Pergantian auditor secara berkala diharapkan mengurangi kemungkinan kecurangan yang terjadi akibat kolusi

auditor dengan klien. Wibowo & Rossieta (2009) mengungkapkan bahwa regulasi membatasi hal tersebut agar auditor dan klien tidak menciptakan suatu ketergantungan satu sama lain sehingga kualitas audit tetap terjaga dengan hasil opini audit yang objektif.

Profesi akuntan publik baru diatur pada tahun 2011 setelah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik. Disebutkan di pasal 4 bahwa pemberian jasa audit dapat dibatasi dalam jangka waktu tertentu dan ketentuannya diatur dalam Peraturan Pemerintah. Namun, peraturan pembatasan waktu pemberian jasa audit sudah dimulai saat pemerintah mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan (KMK) No. 423/KMK.06/2002 kemudian segera diperbaharui oleh KMK No. 359/KMK.06/2003. Dalam pasal 2 disebutkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Untuk menyempurnakan aturan ini, kemudian pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008. Pada pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Setelah itu, perusahaan dapat kembali melakukan perikatan lagi dengan KAP setelah satu tahun tidak menggunakan jasa KAP.

Profesi akuntan publik diatur oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011. Dalam pasal 4 disebutkan bahwa pemberian jasa audit dapat dibatasi dalam jangka

waktu tertentu. Ketentuan mengenai pembatasan pemberian jasa audit diatur dalam Peraturan Pemerintah. Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik mengatur bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan *cooling off* selama 2 (dua) tahun. Namun yang patut digarisbawahi dalam peraturan terbaru adalah klien tidak diharuskan mengganti KAP. Sehingga pergantian KAP tidak lagi bersifat *mandatory*, namun bersifat *voluntary*.

2.4 Pergantian Auditor

Sinarwati (2010) mengemukakan bahwa pergantian auditor bisa dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu pergantian yang bersifat peraturan (*mandatory*) dan yang bersifat sukarela (*voluntary*). Pergantian secara wajib disebabkan karena aturan yang dikeluarkan oleh regulator seperti Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008. Sedangkan pergantian diluar aturan pemerintah dapat terjadi akibat faktor KAP maupun klien. Menurut Mardiyah (2002), faktor yang menyebabkan pergantian auditor dari sisi klien misalnya: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan kepemilikan, *Initial Public Offering*, dan sebagainya, dari sisi auditor misalnya: *fee* audit, kualitas audit dan sebagainya.

Peraturan pergantian auditor secara wajib di Indonesia merupakan respon dari dikeluarkannya Sarbanes Oxley Act (SOX) pasca kejadian Enron dan Arthur Andersen. Pada SOX seksi 203 menyatakan larangan bagi partner audit yang melakukan audit atau melakukan *review* audit melaksanakan kegiatan audit kepada klien 5 tahun berturut-turut. Argumentasi mengapa harus dilakukan pergantian auditor dikemukakan oleh Hoyle (1978) dalam Sumarwoto (2006) antara lain: (1) kualitas dan

kompetensi pekerjaan audit cenderung menurun secara signifikan dari waktu ke waktu, (2) independensi auditor dapat rusak oleh panjangnya hubungan dengan manajemen. Namun pergantian auditor secara wajib membawa permasalahan akibat kurangnya pengenalan auditor baru terhadap lingkungan klien. Penelitian oleh Palmrose (1988:55) dalam Mahantara (2013) mengemukakan bahwa lebih besar proporsi kegagalan audit terjadi pada KAP baru dan tuntutan pengadilan terhadap risiko audit lebih besar pada awal-awal tahun perikatan.

Pergantian auditor diluar peraturan yang ditentukan atau *voluntary* terjadi oleh salah satu dari dua faktor: auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Penelitian Craswell (1988) dalam Adityawati (2011) mengemukakan alasan klien berganti auditor. Pertama perusahaan cenderung untuk mengganti auditor karena mereka tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh auditor sebelumnya atau mereka mempunyai beberapa jenis perselisihan dengan auditor sebelumnya. Kedua, pada perikatan audit yang baru, ada ketidakyakinkan manajemen klien terhadap kualitas pelayanan yang disediakan dari KAP. Akibatnya ada dorongan yang kuat dari KAP untuk memprioritaskan pelayanan kepada klien dalam tahun-tahun pertama.

2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian KAP

2.5.1 Opini Auditor

Opini audit menurut Mulyadi (2002:416) adalah pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Menurut SA 200 tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju melalui

pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Menurut SA 508 ada 5 jenis opini auditor, antara lain:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Bahasa penjelasan ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku.

Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan auditnya.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian.

Pendapat wajar dengan pengecualian, menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

4. Pendapat tidak wajar.

Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat.

Pernyataan auditor untuk tidak memberikan pendapat ini diberikan apabila:

- a) ada pembatasan lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu, dan
- b) auditor tidak independen terhadap klien.

Apabila kondisi perusahaan sedang menghadapi kondisi kesulitan keuangan maka auditor akan melakukan modifikasi terhadap laporan keuangan dengan menambahkan terhadap opini *going concern*. Opini audit *going concern* menurut PSA No.30 SA Seksi 341 (SPAP,2001) adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya

Faktor yang mempengaruhi keputusan auditor menerbitkan opini *going concern* menurut PSA No.30 SA Seksi 341 antara lain:

1. Trend negatif

Trend negatif terjadi saat perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan selama jangka waktu tertentu. Contoh, kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang jelek.

2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan

Perusahaan mengalami beberapa hal pertanda sedang mengalami kesulitan keuangan. Sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit

biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.

3. Masalah intern

Masalah intern terjadi saat perusahaan sedang menghadapi permasalahan di dalam perusahaan yang mengancam kondisi keuangan perusahaan contohnya, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.

4. Masalah luar yang telah terjadi

Perusahaan mengalami masalah dari luar perusahaan yang mengancam kondisi keuangan. Sebagai contoh, pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi; kehilangan franchise, lisensi atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama; kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

Dalam laporan audit, auditor akan mempertimbangkan rencana manajemen dalam menghadapi dampak merugikan dari kondisi tersebut. Auditor harus memperoleh informasi tentang rencana manajemen tersebut, dan mempertimbangkan apakah ada kemungkinan bila rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan, mampu mengurangi dampak negatif merugikan kondisi dan peristiwa tersebut dalam

jangka waktu pantas. Dalam mengevaluasi rencana manajemen, auditor harus mengidentifikasi unsur-unsur terutama yang signifikan untuk mengatasi dampak negatif kondisi atau peristiwa dan harus merencanakan dan melaksanakan prosedur audit untuk memperoleh bukti audit tentang hal tersebut.

2.5.2 Reputasi Perusahaan

Perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam produktivitas adalah perusahaan yang dapat menghasilkan laba sebesar-besarnya dengan menggunakan aset semaksimal dan seefektif mungkin. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba adalah ROA (*Return on Assets*). Penelitian ini menggunakan persentase perubahan ROA sebagai proksi dari reputasi perusahaan. Penelitian Ratnaningsih (2007) mengemukakan, bahwa ROA merupakan gambaran terhadap hasil akhir dari kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan mengukur efektivitas pengelolaan aktiva, sebesar apakah laba bersih yang dapat dihasilkan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Mardiyah (2002) mengemukakan bahwa ROA digunakan untuk menggambarkan reputasi perusahaan di mata *shareholders*. Sebab dalam teori keagenan, laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Mardiyah (2002) juga menyimpulkan, bahwa semakin tinggi ROA maka prospek bisnis perusahaan akan semakin tinggi, otomatis reputasi manajemen dalam mengelola perusahaan juga meningkat.

2.5.3 Ukuran KAP

Semakin banyaknya Kantor Akuntan Publik membuat penilaian KAP mana yang memiliki kualitas lebih baik dari KAP lainnya semakin sulit, terutama bagi pengguna laporan keuangan diluar manajemen. Mahantara (2013) menyatakan bahwa kualitas audit suatu KAP umumnya dikaitkan dengan ukuran KAP tersebut. KAP yang lebih besar (*Big Four*) dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensi yang memadai daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena mereka dapat menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang lebih besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu (Nasser, et al. 2006). Penelitian Nabila (2011) menyimpulkan bahwa KAP *Big Four* memiliki tingkat independensi yang lebih tinggi dibandingkan KAP Non *Big Four* karena kehilangan sebuah klien tidak akan memengaruhi pendapatan KAP tersebut, yang tentunya memiliki klien lebih banyak dibandingkan KAP Non *Big Four*.

Di Indonesia, KAP *Big Four* beroperasi dengan berafiliasi dengan KAP nasional, diantaranya:

1. KAP Purwantono, Suherman & Surja afiliasi dari Ernst & Young
2. KAP Osman Bing Satrio & Eny afiliasi dari Deloitte Touche Tohmatsu
3. KAP Siddharta Widjaja & Rekan afiliasi dari KPMG
4. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan afiliasi dari PwC

2.5.4 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen perusahaan yang sering terjadi adalah karena hasil keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru

yaitu *Chief Executive Officer* (CEO) (Wijayani 2011). Sedangkan menurut Ismail et al. (2008) bahwa berubahnya struktur manajemen merupakan hal yang biasa terjadi, terutama untuk perusahaan-perusahaan *go public*. Perubahan manajemen ini seperti perubahan dewan direksi, *financial controller* dan direktur manajemen, serta perubahan pada struktur komite audit.

Nugroho (2015) berpendapat bahwa pergantian auditor akibat pergantian manajemen terjadi apabila manajemen menganggap auditor sudah tidak berkompeten dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan dan keadaan perusahaan saat ini. Sedangkan Masocha (2006) berpendapat bahwa pergantian auditor dapat terjadi karena kedekatan hubungan auditor lama dengan manajer lama ataupun kedekatan manajer baru dengan auditor lain

2.5.5 Fee audit

Persaingan KAP untuk mendapatkan klien seringkali membuat terjadinya perang harga dalam jasa audit. Ginting (2014) berpendapat bahwa hal ini merupakan konsekwensi dari berkembangnya profesi akuntan publik sehingga menghasilkan kondisi persaingan yang kompetitif. Beattie (2001) mengungkapkan, komponen penentuan *fee* audit adalah ukuran klien, kompleksitas klien, biaya produksi audit, layanan non-audit, dan tingkat kesulitan lain audit.

Fadillah (2014) membuktikan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik. Hal inilah yang harus menjadi perhatian oleh manajemen, bagaimana pertimbangan memilih apakah tetap bertahan dengan KAP yang sudah dikenal luas atau memilih untuk berhemat dengan KAP yang lebih kecil.

Konsekuensinya adalah tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan berkurang karena anggapan bahwa kantor akuntan kecil kurang berkompeten dalam mengaudit.

2.5.6 Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan adalah keadaan saat perusahaan dihadapkan dalam keraguan keberlangsungan hidupnya sehingga akan mengakibatkan kebangkrutan dan likuidasi ataupun insolvabilitas. Menurut Supardi dan Mastuti (2003), kebangkrutan adalah kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Terdapat 5 jenis kesulitan menurut Brigham dan Gapenski (1997) antara lain:

1. *Economic failure*

Adalah keadaan di mana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya. Bisnis ini dapat melanjutkan operasinya sepanjang kreditur mau menyediakan modal dan pemiliknya mau menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) di bawah pasar. Meskipun tidak ada suntikan modal baru saat aset tua sudah harus diganti, perusahaan dapat juga menjadi sehat secara ekonomi.

2. *Business failure*

Kegagalan bisnis didefinisikan sebagai bisnis yang menghentikan operasi dengan akibat kerugian kepada kreditur.

3. *Technical insolvency*

Sebuah perusahaan dikatakan dalam keadaan technical insolvency jika tidak dapat memenuhi kewajiban lancar ketika jatuh tempo. Ketidakmampuan membayar hutang secara teknis menunjukkan kekurangan likuiditas yang

sifatnya sementara, yang jika diberi waktu, perusahaan mungkin dapat membayar hutangnya dan mampu tetap bertahan. Di sisi lain, jika technical insolvency adalah gejala awal kegagalan ekonomi, ini mungkin menjadi perhentian pertama menuju bencana keuangan (*financial disaster*).

4. *Insolvency in bankruptcy*

Sebuah perusahaan dikatakan dalam keadaan insolvent in bankruptcy jika nilai buku hutang melebihi nilai pasar aset. Kondisi ini lebih serius daripada technical insolvency karena, umumnya, ini adalah tanda economic failure, dan bahkan mengarah kepada likuidasi bisnis. Perusahaan yang dalam keadaan insolvent in bankruptcy tidak perlu terlibat dalam tuntutan kebangkrutan secara hukum.

5. *Legal bankruptcy*

Perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum jika telah diajukan tuntutan secara resmi dengan undang-undang.

2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam teori agensi prinsipal mendelegasikan agen untuk menjalankan perusahaan mewakili prinsipal. Laporan itu harus diaudit oleh auditor independen agar tejamin keandalannya. Namun beberapa penelitian menyebutkan bahwa ada faktor yang mendorong terjadinya pergantian tersebut antara lain:

Penelitian Rachmawati (2011) merupakan acuan dari penelitian ini. Menggunakan sampel dari perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 hingga 2009. Menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan

pergantian KAP seperti: pergantian manajemen dan ukuran KAP. Faktor lain seperti: opini audit, kesulitan keuangan dan perubahan ROA

Penelitian yang dilakukan oleh Hudaib dan Cooke (2005) dengan menggunakan sampel 317 perusahaan yang listing di London Stock Exchange periode 1986 hingga 1995. Penelitian ini menguji efek interaktif perubahan *Managing Director/Chief Executive Officer* (MD) dan kesulitan keuangan bersama dengan lima variabel kontrol (jenis perusahaan audit, *fee* audit, *gearing*, waktu, dan ukuran perusahaan) pada opini audit dan *auditor switching*. Hasil penelitian menemukan bahwa perusahaan yang tertekan secara finansial dan mengubah MD paling mungkin untuk menerima laporan audit *qualified*.

Penelitian Nasser et al. (2006) meneliti aspek hubungan auditor dengan klien. Perilaku masa perikatan audit dan pergantian auditor pada perusahaan publik di Kuala Lumpur *Stock Exchange* Malaysia untuk periode 1990-2000. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan pergantian auditor terhadap ukuran klien, ukuran KAP dan kesulitan keuangan. Sedangkan untuk variabel tingkat pertumbuhan klien tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Dalam penelitian yang diteliti oleh Ratnaningsih (2007), variabel yang signifikan dalam menyebabkan pergantian auditor adalah kualitas audit, kesulitan keuangan dan reputasi klien. Sedangkan *fee* audit dan pergantian manajemen tidak signifikan dalam menyebabkan pergantian auditor

Penelitian oleh Damayanti dan Sudarma (2008) ini menggunakan populasi perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel seperti ukuran KAP, *fee* audit, pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan

keuangan, presentase perubahan ROA. Variabel yang memengaruhi pergantian auditor adalah ukuran KAP dan *fee* audit.

Wijayanti (2010) melakukan penelitian tentang faktor yang menyebabkan pergantian auditor. Variabel yang mempengaruhi adalah ukuran KAP, *fee* audit. Sedangkan variabel lain yang diteliti terbukti tidak memengaruhi antara lain: ukuran klien: tingkat pertumbuhan klien, kesulitan keuangan, pergantian manajemen, opini audit.

Penelitian yang dilakukan Sulistiarini (2012) menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2010. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah faktor yang memengaruhi pergantian auditor adalah ukuran KAP dan pergantian manajemen. Variabel kesulitan keuangan, kepemilikan publik dan pergantian komite audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Penelitian dari RM. Wijaya (2013) menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran KAP dan pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor. Variabel lain seperti kesulitan keuangan, kepemilikan publik, pergantian komite audit tidak terbukti memengaruhi pergantian auditor.

Mahantara (2013) juga meneliti tentang faktor yang menyebabkan pergantian auditor dengan menggunakan data 118 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2011. Kesimpulan yang didapat adalah pergantian manajemen, kesulitan keuangan dan opini audit memengaruhi pergantian auditor. Sedangkan variabel lain seperti reputasi auditor, pertumbuhan perusahaan dan penurunan persentase ROA tidak berpengaruh secara signifikan.

Ginting dan Fransisca (2014) melakukan penelitian dengan sampel perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Malaysia selama periode 2008-2012, dengan alasan perusahaan manufaktur cenderung mencerminkan kondisi perekonomian yang relatif stabil. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi pergantian auditor hanya *fee* audit. Variabel lain seperti ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien dan opini audit tidak memengaruhi pergantian auditor.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Variabel yang diuji dalam Penelitian Pergantian Auditor	
		Signifikan	Tidak Signifikan
1	Rachmawati (2011)	1. Pergantian manajemen (CEO) 2. Ukuran KAP (<i>Big 4</i>)	1. Opini audit (WTP= 1) 2. Kesulitan Keuangan (Kewajiban/Asset) 3. Perubahan ROA (Δ ROA)
2	Hudaib dan Cooke (2005)	1. Pergantian manajemen (CEO) 2. Kesulitan keuangan (<i>Z Score</i>) 3. Opini audit	1. tidak ada
3	Nasser et al. (2006)	1. Ukuran klien (\ln TA) 2. Ukuran kap (<i>Big4</i>) 3. Kesulitan keuangan (<i>Z Score</i>)	1. Tingkat pertumbuhan klien ($\ln(\Delta$ TA) ²)
4	Damayanti dan Sudarma (2008)	1. <i>Fee</i> audit (Klien melakukan pergantian KAP dari <i>Big4</i> = 1)	1. Pergantian manajemen (direksi) 2. Opini akuntan (wtp = 1) 3. Kesulitan keuangan (Solvabilitas) 4. Persentase perubahan ROA (Δ ROA)

Tabel 2.1 (Lanjutan)

Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Variabel yang diuji dalam Penelitian Pergantian Auditor	
		Signifikan	Tidak Signifikan
5	Wijayanti (2010)	1. Ukuran KAP (Big 4) 2. <i>Fee</i> audit (Klien melakukan pergantian KAP dari <i>Big 4</i> = 1)	1. Ukuran klien (LnTA) 2. Tingkat pertumbuhan klien (Δ sales) 3. Kesulitan keuangan (Z Score) 4. Pergantian manajemen (Pergantian CEO) 5. Opini audit (Wajar dengan pengecualian = 1)
6	Sulistiarini (2012)	1. Ukuran KAP (Big 4) 2. Pergantian manajemen (CEO) 3. Opini audit	1. Kesulitan keuangan (kewajiban/modal) 2. Kepemilikan oleh publik (kepemilikan mayoritas) 3. Pergantian komite audit (apakah terjadi pergantian komite audit)
7	RM. Wijaya (2013)	1. Opini auditor (WTP=1) 2. Ukuran KAP (Big 4) 3. Pertumbuhan perusahaan (ROA)	1. Kesulitan keuangan (kewajiban/modal) 2. Pergantian manajemen (CEO) 3. Peluang untuk memanipulasi income (kepemilikan saham mayoritas)
8	Mahantara (2013)	1. Pergantian manajemen (CEO) 2. Reputasi auditor (Big 4) 3. Opini <i>going concern</i>	1. Pertumbuhan perusahaan (Δ sales) 2. Kesulitan keuangan (Z score) 3. Ukuran perusahaan (LnTA) 4. Penurunan persentase ROA
9	Ginting dan Fransisca (2014)	1. <i>Fee</i> audit (Klien melakukan pergantian KAP dari <i>Big4</i> = 1) 2. Ukuran kap (<i>Big 4</i>)	1. Pergantian manajemen (direksi) 2. Opini akuntan (wtp = 1) 3. Kesulitan keuangan (Solvabilitas) 4. Persentase perubahan ROA (Δ ROA)

Tabel 2.1 (Lanjutan)

Ringkasan Penelitian Sebelumnya

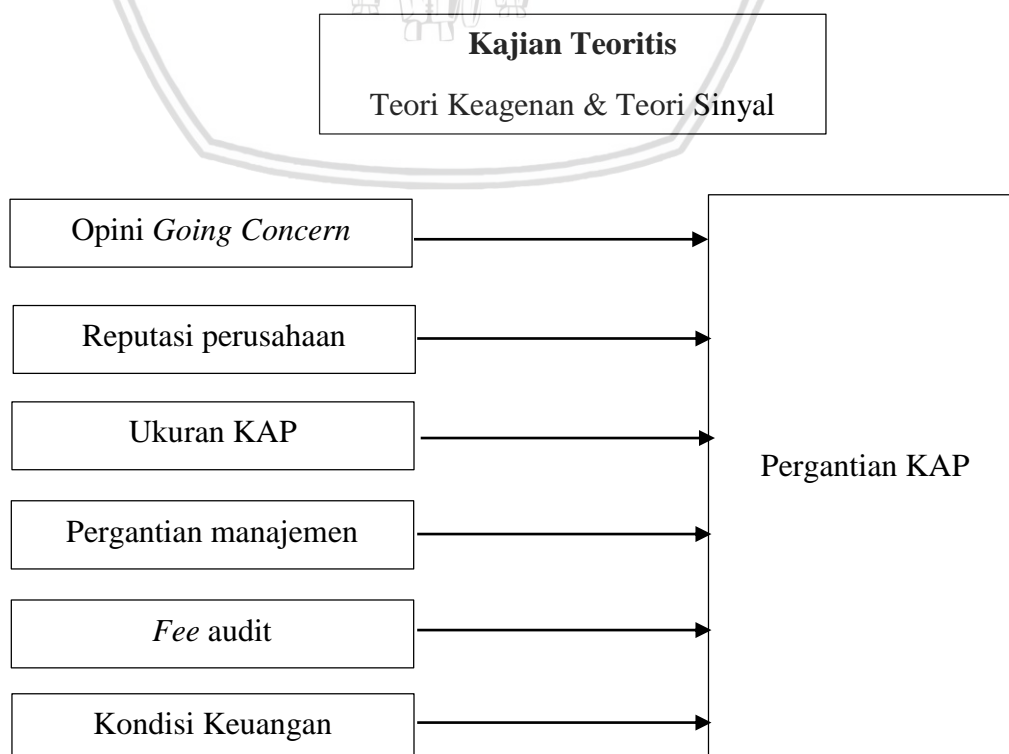
No	Peneliti	Variabel yang diuji dalam Penelitian Pergantian Auditor	
		Signifikan	Tidak Signifikan
10	Maulida (2016)	1. Pergantian manajemen (CEO) 2. Ukuran KAP (Big4)	1. Kepemilikan Publik (perbandingan proporsi kepemilikan saham) 2. Kesulitan Keuangan (Kewajiban/Ekuitas) 3. Perubahan ROA (Δ ROA)

Sumber: Data diolah

2.7 Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengenai analisis pengaruh opini audit, ukuran KAP, kesulitan keuangan, pergantian manajemen dan *fee* audit terhadap pergantian KAP dari teori keagenan. Gambar 2.1 menyajikan kerangka pemikiran untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini.

Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran



2.8 Perumusan Hipotesis

2.8.1 Opini *Going Concern*

Opini going concern adalah tambahan keterangan terhadap adanya kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAI,2001:SA Seksi 341). Pemberian Opini pada laporan keuangan berupa paragraf penjas yang disertakan setelah opini kewajaran laporan keuangan.

Pemberian opini *going concern* dalam penelitian ini dihubungkan dengan teori agensi, performa manajemen sebagai agen dalam menjalankan perusahaan. Penurunan kinerja perusahaan sehingga menimbulkan keraguan keberlangsungan perusahaan menurut auditor dapat dianggap menjadi kegagalan agen dalam menjalankan tanggung jawab yang diberikan oleh prinsipal.

Penelitian yang dilakukan Mahantara (2013) serta Pradhana dan Suputra (2015) membuktikan bahwa opini terhadap keberlangsungan usaha mempengaruhi pergantian auditor karena perusahaan berusaha mengganti auditor yang tidak sejalan dengan opini yang diharapkan oleh manajemen. Pemberian opini going concern dapat dianggap oleh stakeholder bahwa manajemen tidak mampu menjalankan perusahaan dengan baik sehingga reputasi manajemen dapat menurun. Oleh karena itu perusahaan akan berusaha menghindari dari mendapatkan opini going concern. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: Opini *going concern* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP oleh klien

2.8.2 Reputasi Perusahaan

Perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam produktivitas adalah perusahaan yang dapat menghasilkan laba sebesar-besarnya dengan menggunakan aset semaksimal dan seefektif mungkin. Dalam penelitian ini, reputasi perusahaan dihubungkan dengan teori agensi. Rapor kinerja manajemen sebagai agen salah satunya dilihat dari rasio-rasio, salah satunya ROA (Return on Assets). Pertanggungjawaban kinerja agen kepada prinsipal tercermin dalam nilai yang ditampilkan di laporan keuangan. Persentase perubahan ROA dalam penelitian oleh Mardiyah (2002) dan Ratnaningsih (2007) digunakan sebagai proksi dari reputasi perusahaan. Perusahaan dikatakan semakin efisien apabila dapat menghasilkan laba setinggi mungkin dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.

Ratnaningsih (2007) berpendapat bahwa reputasi perusahaan yang diproksikan oleh persentase perubahan ROA berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor karena merupakan indikator keuangan untuk melihat prospek bisnis dari perusahaan tersebut.

Sebagai agen, manajemen menginginkan hasil kinerja yang baik. Sesuai teori agensi, agar agen dapat bekerja sesuai dengan kehendak prinsipal, maka diterapkan sistem hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) atas kinerjanya. Namun saat kinerja menjadi buruk, manajer berharap agar auditor dapat bekerja sama untuk menyembunyikan penurunan kinerja yang terjadi, atau manajer memilih untuk berganti auditor.

H2 : Reputasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP oleh klien

2.8.3 Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan salah satu yang memberikan pengaruh pada manajemen dalam memutuskan akan berpindah auditor atau tidak. Dalam penelitian ini, variabel ukuran KAP dihubungkan dengan teori sinyal. Menggunakan jasa KAP besar merupakan sinyal bahwa perusahaan dalam kondisi baik karena mampu membayar perikatan KAP besar. KAP besar dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensi memadai daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil. Hal ini terjadi karena KAP dengan ukuran lebih besar menyediakan berbagai layanan untuk klien yang luas juga, sehingga mengurangi ketergantungan terhadap klien tertentu. Selain itu, KAP yang lebih besar umumnya dianggap dapat menyediakan kualitas audit yang tinggi dan memiliki reputasi yang tinggi di dalam lingkungan bisnis, oleh karena itu mereka akan berusaha untuk mempertahankan independensi untuk menjaga gambaran mereka (Wilson dan Grimlund, 1990 dalam Nasser et al., 2006). Dalam hal sumber daya, DeFond (1992) menghubungkan jumlah sumber daya dengan ukuran KAP, dimana KAP besar memiliki sumber daya lebih besar sehingga dipersepsikan kualitasnya lebih baik. Mahantara (2013) mengungkapkan bahwa suatu perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar akan memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk berganti KAP. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor oleh klien

2.8.4 Pergantian Manajemen

Pergantian direksi dan manajer merupakan hal yang umum pada perusahaan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian

ini variabel pergantian manajemen dihubungkan dengan teori agensi. Manajemen sebagai agen perwakilan prinsipal, diganti dengan harapan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Pergantian manajemen seringkali membawa visi tertentu sesuai dengan kebijakan pemimpin baru, termasuk pergantian auditor. Masocha (2006) berpendapat bahwa pergantian auditor dapat terjadi karena kedekatan hubungan auditor lama dengan manajer lama ataupun kedekatan manajer baru dengan auditor lain. Pergantian manajemen juga diikuti pergantian auditor didukung oleh penelitian Hudaib dan Cooke (2005), Sulistiarini (2012), Mahantara (2013), Bayu dan Suputra (2015). Karena itu, dapat dirumuskan bahwa hipotesis yang terbentuk:

H4: Perubahan manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP oleh klien.

2.8.5 Fee Audit

Besaran biaya perikatan audit menjadi pertimbangan penentuan KAP yang rasional. Dalam penelitian ini variabel *fee* audit dihubungkan dengan teori sinyal. Di mana perusahaan yang bertumbuh akan meningkatkan kompleksitas pelaporan keuangan. Dorongan untuk berpindah KAP dapat disebabkan oleh *fee* audit yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP pada perusahaan sehingga tidak ada kesepakatan antara perusahaan dengan KAP tentang besarnya *fee* audit dan dapat mendorong perusahaan untuk berpindah kepada KAP yang lain (Schwartz dan Menon, 1985 dalam Wijayanti, 2010). *Fee* audit berpengaruh terhadap pergantian auditor didukung oleh penelitian Damayanti (2008) dan Wijayanti (2010) Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H5 : *Fee* audit berpengaruh positif terhadap pergantian KAP oleh klien.

2.8.6 Kesulitan Keuangan

Kondisi kesulitan keuangan merupakan saat tidak menguntungkan bagi bagi perusahaan manapun. Dalam penelitian ini, variabel kesulitan keuangan dihubungkan dengan teori agensi. Kesulitan keuangan dapat terjadi karena kegagalan agen dalam mengelola perusahaan atau agen tidak mampu memitigasi tren negatif yang terjadi di pasar. Penelitian Schwartz dan Menon (1985) dalam Wijayanti (2010) menyatakan bahwa kesulitan keuangan signifikan mempengaruhi perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah KAP. Wijayanti (2010) mengungkapkan bahwa kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan.

Perusahaan yang mengalami tekanan finansial cenderung untuk menggantikan KAP mereka dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang lebih sehat (Hudaib dan Cooke, 2005; Nasser et al., 2006). Hipotesis yang digunakan untuk variabel ini adalah:

H6 : Kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap pergantian KAP oleh klien.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode ini adalah metode pengumpulan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Syarat sampel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Perusahaan manufaktur digunakan karena sektor manufaktur memenuhi 56,15 persen dari total konsumsi di Indonesia (Kontan.co.id, diakses 11 Agustus 2016).
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2011-2015. Laporan yang sudah diaudit oleh auditor independen merupakan laporan yang dapat dipercaya karena telah dijamin kewajarannya oleh auditor. Penelitian ini menggunakan tahun dasar 2011 karena terdapat undang undang baru yang mengatur tentang profesi akuntan publik, yaitu Undang Undang No. 5 Tahun 2011.

3. Perusahaan melakukan pergantian KAP selama waktu amatan. Sampel hanya menggunakan perusahaan yang melakukan pergantian KAP agar hasil penelitian lebih akurat karena lingkupnya semakin kecil.

Tabel 3.1

Hasil Seleksi Sampel

Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI periode 2011-2015	143
Perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP	71
Data perusahaan tidak lengkap	41
Jumlah perusahaan sampel	31
Jumlah tahun pengamatan (2011-2015)	5
Jumlah pengamatan	155

Sumber: data diolah

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data dokumenter, yaitu data dalam bentuk laporan (laporan keuangan perusahaan). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sekaran (2006:60) berpendapat bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang ada melalui beberapa media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain), dapat berupa data internal maupun eksternal organisasi dan dapat diakses dari internet, penelusuran dokumen ataupun publikasi. Khusus penelitian ini, data yang digunakan adalah laporan keuangan auditan tahun 2011 hingga 2015 yang diperoleh dari situs resmi BEI di www.idx.co.id

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Pergantian Auditor

Pergantian auditor merupakan merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel pergantian auditor diukur menggunakan variabel dummy. Nilai 1 diberikan apabila terjadi pergantian KAP dibandingkan tahun sebelumnya, dan nilai 0 bila tidak terjadi pergantian KAP dibandingkan dengan tahun sebelumnya. (Nasser et al., 2006)

3.3.2 Opini *Going Concern*

Opini *going concern* adalah tambahan keterangan terhadap adanya kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAI,2001:SA Seksi 341). Kesangsian terhadap keberlangsungan perusahaan dapat tidak merubah opini yang sudah diberikan sebelumnya, namun hanya berupa paragraf penjelas. Variabel ini menggunakan variabel dummy. Apabila terdapat penjelasan berupa anggapan perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan pada opini audit tahun sebelumnya, maka akan diberikan nilai 1 dan akan mendapatkan nilai 0 apabila tidak mendapatkan penjelasan tersebut. (Mahantara, 2013)

3.3.3 Reputasi Perusahaan

Perubahan ROA memproksi reputasi perusahaan, seperti pada penelitian Damayanti dan Sudarma (2007), Rachmawati (2011), Mahantara (2013), dan Maulida (2016). Perubahan ROA digunakan untuk mengukur performa perusahaan

untuk menghasilkan laba menggunakan aset yang dimiliki oleh *stake holder*.

Variabel ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Perubahan ROA} = \frac{ROA_t - ROA_{t-1}}{ROA_{t-1}}$$

3.3.4 Ukuran KAP

Dalam penelitian ini ukuran KAP akan dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big 4 diberi dengan nilai 1. Sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa diluar KAP yang termasuk Big 4 akan diberi nilai 0 (Damayanti dan sudarma, 2007). KAP yang termasuk dalam kategori Big 4 antara lain:

1. KAP Purwantono, Suherman & Surja afiliasi dari Ernst & Young
2. KAP Osman Bing Satrio & Eny afiliasi dari Deloitte Touche Tohmatsu
3. KAP Siddharta Widjaja & Rekan afiliasi dari KPMG
4. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan afiliasi dari PwC

3.3.5 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham dan direksi berhenti karena kemauan sendiri. Direktur perusahaan memiliki jabatan eksekutif, sehingga keputusan untuk mengkontrak auditor ada di tangan direksi melalui RUPS terlebih dahulu. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel dummy. Apabila terjadi pergantian direktur utama maka akan mendapatkan nilai 1. Sedangkan bila tidak terdapat pergantian dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarma, 2007).

3.3.6 Fee Audit

Fee audit adalah besarnya atau jumlah fee yang ditawarkan oleh suatu KAP kepada perusahaan yang berkaitan dengan pekerjaan audit. Beattie (2001) mengungkapkan, komponen penentuan *fee* audit adalah ukuran klien, kompleksitas klien, biaya produksi audit, layanan non-audit, dan tingkat kesulitan lain audit., sedangkan Castro (2015) mengungkapkan bahwa yang mempengaruhi *fee* audit adalah ukuran klien, kompleksitas, tata kelola perusahaan, and ukuran KAP. Penelitian Basioudis (2004) mengungkapkan bahwa logaritma natural dari penjualan bersih sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Semakin besar penjualan perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan sehingga dibutuhkan audit yang lebih mendalam terkait akun yang menyertai penjualan seperti piutang. Penggunaan metode ini juga didukung oleh penelitian Januarti (2009). Fee audit yang diproksikan oleh ukuran perusahaan juga digunakan oleh penelitian Sarumpaet (2013), Yogiswara (2015)

3.3.7 Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan diproksikan dengan *Altman Z Score I* (Wijayanti, 2010 dan Mahantara, 2013). Perhitungan dengan metode *Altman Z Score* dirumuskan dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2 \frac{WC}{TA} + 1,4 \frac{RE}{TA} + 3,3 \frac{EBIT}{TA} + 0,6 \frac{MVE}{TL} + 0,999 \frac{S}{TA}$$

Keterangan:

WC = *working capital (current asset – current liabilities)*

TA = *total asset*

RE = *retained earning*

MVE = *morket value of equity*

TL = *total liabilities*

S = *net sales*

Skor yang diberikan:

$Z > 2,99$: zona aman

$1,80 < Z < 2,99$: zona “abu-abu”

$Z < 1,80$: zona *distress*

3.4 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Analisis ini digunakan karena variabel terikat bersifat dikotomi (mengganti KAP dan tidak mengganti KAP). Ghozali (2006) mengungkapkan bahwa penggunaan metode regresi tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara kontinyu (metrik) dan kategorikan (non-metrik). Tahapan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum

minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.4.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE).

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

3.4.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*overall model fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan untuk pengujian berdasarkan *Likelihood* dengan cara membandingkan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Ketika terjadi penurunan terhadap *Likelihood* (-2LL) maka hal ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3.4.2.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R square*. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilai bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian (Ghozali, 2006:233).

3.4.2.3 Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test*. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness*

of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.4.2.4 Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian multikolinearitas dalam regresi logistik menggunakan matriks korelasi antarvariabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antarvariabel bebas. Apabila nilai koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,8 berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas tersebut (Kuncoro,2004:240).

3.4.2.5 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya perpindahan KAP dinyatakan dalam persen.

3.4.2.6 Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression), yaitu dengan melihat pengaruh opini audit, ukuran KAP,

kesulitan keuangan, pergantian manajemen dan fee audit terhadap pergantian auditor.

Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p(\text{CHANGE})}{1-(\text{CHANGE})} = \beta_0 + \beta_1 \text{GOINGC} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{KAP} + \beta_4 \text{MANCH} + \beta_5 \text{FEE} + \beta_6 \text{DISTRESS} + e$$

Keterangan:

CHANGE : pergantian auditor

β_0 : konstanta

β_1 - β_5 : koefisien regresi

GOINGC : opini *going concern*

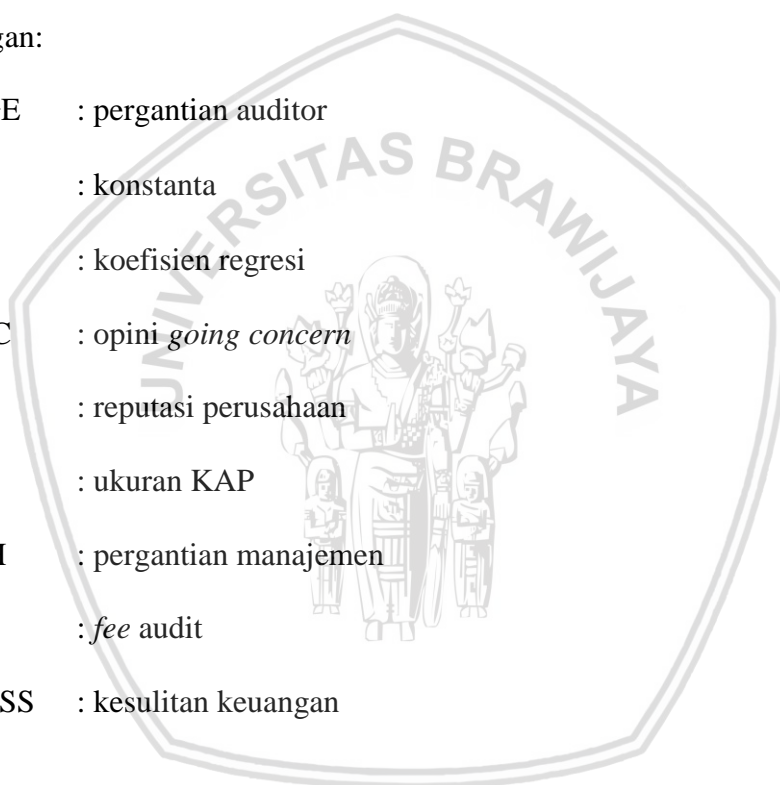
ROA : reputasi perusahaan

KAP : ukuran KAP

MANCH : pergantian manajemen

FEE : *fee* audit

DISTRESS : kesulitan keuangan



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari opini *going concern* (OPINI), ukuran KAP (KAP), kesulitan keuangan (DISTRESS), pergantian manajemen (CEO), *fee* audit (FEE), dan perubahan ROA (ROA). Penelitian ini menggunakan dua skala, skala nominal (opini *going concern*, ukuran KAP dan pergantian manajemen) dan skala rasio (kesulitan keuangan, *fee* audit, dan perubahan ROA).

4.1.1 Statistik Deskriptif Variabel Skala Rasio

Hasil statistik deskriptif terhadap variabel yang berskala rasio ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Tabel Deskriptif Skala Rasio

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DISTRESS	155	-2,89	19,53	2,9687	4,20703
FEE	155	9,38	17,36	13,9202	1,26144
ROA	155	-87,21	7,47	-1,3697	8,17626
Valid N (listwise)	155				

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data mengenai 155 sampel terdiri dari 31 perusahaan manufaktur yang melakukan pergantian KAP selama 5 tahun periode penelitian. Kesulitan keuangan (DISTRESS) diprosikan dengan *Altman Z Score*,

dimana kesulitan keuangan dibagi menjadi 3 area menurut nilainya. Nilai $Z > 2,99$ merupakan zona aman dari kebangkrutan, nilai $1,80 < Z < 2,90$ merupakan zona “abu-abu” dan nilai $Z < 1,80$ zona rawan bangkrut. Pada hasil statistik deskriptif di tabel 4.1 di atas, kondisi keuangan perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -2,89, nilai maksimum sebesar 19,53 dengan rata-rata 2,9687 dan standar deviasi 4,20703. Terdapat perbedaan minimum dan maksimum sangat tinggi menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang sangat terancam kebangkrutan dan disisi lain terdapat perusahaan yang sangat sehat. Namun rata-rata perusahaan berada dalam keadaan sehat.

Variabel *fee* audit diproksikan oleh logaritma natural dari penjualan. Pada hasil statistik deskriptif di tabel 4.1 di atas, kondisi keuangan perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 9,38 dan nilai maksimum sebesar 17,36 dengan rata-rata 13,9202 dan standar deviasi 1,26144. Perbedaan nilai minimum dan maksimum menandakan bahwa terdapat perbedaan volume penjualan perusahaan yang cukup mencolok antar perusahaan.

Variabel reputasi perusahaan memiliki hasil statistik deskriptif di tabel 4.1 di atas, kondisi keuangan perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -87,21 dan nilai maksimum sebesar 7,47 dengan rata-rata -1,3697 dan standar deviasi 8,17626. Dapat disimpulkan bahwa pada periode dilakukan penelitian banyak perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas karena rata-rata perubahan ROA perusahaan bernilai negatif.

4.1.2 Statistik Deskriptif Variabel Skala Nominal

Berikut ini merupakan statistik deskriptif variabel yang menggunakan skala nominal:

4.1.2.1 Pergantian KAP (CHANGE)

Tabel 4.2

Pergantian KAP (CHANGE)

	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak melakukan Pergantian KAP	114	73,5
Melakukan Pergantian KAP	41	26,5
Total	155	100

Dari sebanyak 31 perusahaan dilakukan pengambilan data selama 5 tahun amatan diperoleh 155 sampel. Terdapat 114 sampel atau 73,5% tidak melakukan pergantian KAP. Sebanyak 41 sampel atau 26,5% melakukan pergantian KAP. Sebagian besar perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tidak melakukan pergantian KAP.

4.1.2.2 Opini *Going Concern* (GOINGC)

Tabel 4.3

Opini *Going Concern* (GOINGC)

	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak mendapatkan Opini <i>Going Concern</i>	141	91,0
Mendapatkan Opini <i>Going Concern</i>	14	9,0
Total	155	100

Berdasarkan tabel 4.3, dari 155 data observasi sebanyak 141 data atau 91% tidak mendapatkan Opini *Going Concern*. Hanya sebanyak 14 data atau 9%

mendapatkan opini *going concern*. Hanya sedikit perusahaan yang kelangsungan hidupnya diragukan oleh auditor.

4.1.2.3 Ukuran KAP (KAP)

Tabel 4.4

Ukuran KAP (KAP)

	Frekuensi	Persentase (%)
Diaudit oleh KAP non <i>Big 4</i>	132	85,2
Diaudit oleh KAP <i>Big 4</i>	23	14,8
Total	155	100

Berdasarkan Tabel 4.4 dari 155 data observasi diperoleh data sebanyak 132 data atau sebanyak 85,2% tidak diaudit oleh KAP *Big 4*. Sebanyak 23 data atau 14,8% diaudit oleh KAP *Big 4*. Jumlah perusahaan yang diaudit oleh KAP non *Big 4* lebih banyak daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4*.

4.1.2.4 Pergantian Manajemen (CEO)

Tabel 4.5

Pergantian Manajemen (CEO)

	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak melakukan Pergantian Manajemen	130	83,9
Melakukan Pergantian Manajemen	25	26,5
Total	155	100

Berdasarkan tabel 4.5, dari 155 data observasi sebanyak 130 data atau 83,9% dari total observasi tidak melakukan pergantian CEO. Sebanyak 25 data atau 26,5% melakukan pergantian CEO. Terdapat lebih banyak perusahaan yang mempertahankan CEO dari pada yang melakukan pergantian.

4.2 Hasil Uji Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan regresi logistik, penggunaan regresi logistik disebabkan karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan pergantian KAP atau tidak melakukan pergantian KAP). Ghozali (2007) menyatakan regresi logistik dapat digunakan apabila data dari variabel independen merupakan campuran variabel metrik dengan variabel non-metrik. Pengujian terhadap hipotesis menggunakan uji regresi logistik dengan $\alpha = 5\%$.

4.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Perbandingan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ dilakukan dengan membandingkan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada model yang hanya melibatkan konstanta (*Block Number* = 0) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada model yang melibatkan konstanta dan variabel bebas (*Block Number* = 1). Nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada model yang melibatkan konstanta dan variabel bebas yang lebih kecil dari nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada model yang hanya melibatkan konstanta menunjukkan bahwa model dengan melibatkan variabel bebas lebih baik daripada model tanpa melibatkan variabel bebas.

Tabel 4.6

Perbandingan Nilai -2LL Awal dengan nilai -2LL Akhir

	Konstanta (<i>Block Number</i> = 0)	Konstanta + Var Bebas (<i>Block Number</i> = 1)
<i>-2 Log Likelihood</i>	157.389	142.345

Sumber: Data Penelitian Diolah (2016)

Hasil perbandingan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ diketahui bahwa nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada model dengan menyertakan variabel bebas (142.345) lebih kecil dari nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada model tanpa menyertakan variabel bebas

(157.389) menunjukkan bahwa penggunaan variabel bebas mampu menghasilkan model regresi yang lebih baik.

4.2.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Dalam regresi logistik, digunakan *Nagelkerke R Square* sebagai koefisien determinasi.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	142.345 ^a	.114	.159

Sumber: Data Penelitian Diolah (2016)

Koefisien determinasi antara Opini *Going Concern*, Reputasi Perusahaan, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Biaya Audit, kesulitan keuangan terhadap Pergantian Auditor didapatkan nilai 0.159 yang artinya bahwa perubahan terhadap Pergantian Auditor disebabkan oleh Opini *Going Concern*, Reputasi Perusahaan, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Biaya Audit, kesulitan keuangan sebesar 15.9%, sedangkan perubahan terhadap Pergantian Auditor disebabkan oleh faktor lain sebesar 84.1%.

4.2.3 Menguji Kelayakan Model Regresi

Uji Hosmer dan Lemeshow menguji kecocokan data empiris dengan model regresi logistik. Jika nilai *p-value* lebih besar dari 0.05 maka tidak ada perbedaan antara model regresi dengan data empiris yang ada.

Tabel 4.8

Uji Hosmer Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.150	8	.630

Sumber: Data Penelitian Diolah (2016)

Hasil uji Hosmer dan Lemeshow didapatkan nilai χ^2 hitung (6.150) kurang dari nilai χ^2 tabel (15.507) atau *p-value* (0.630) lebih dari 0.050 sehingga tidak ada perbedaan antara model regresi dengan data empiris yang ada atau model regresi logistik yang terbentuk mampu memprediksi data empiris dengan baik.

4.2.4 Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian multikolinearitas dalam regresi logistik menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel bebas.

Tabel 4.9

Matriks Korelasi Antar Variabel Bebas

	Constant	GOINGC	ROA	KAP	CEO	FEE	DISTRESS
Step 1 Constant	1.000	-.037	-.042	.268	-.132	-.993	.088
GOINGC	-.037	1.000	-.042	.067	-.055	-.010	.277
ROA	-.042	-.042	1.000	-.056	-.074	.066	-.066
KAP	.268	.067	-.056	1.000	-.010	-.292	-.269
CEO	-.132	-.055	-.074	-.010	1.000	.091	-.003
FEE	-.993	-.010	.066	-.292	.091	1.000	-.145
DISTRESS	.088	.277	-.066	-.269	-.003	-.145	1.000

Pada tabel 4.9 di atas menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8, maka tidak ada gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas

4.2.5 Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas pergantian KAP oleh perusahaan.

Tabel 4.10

Matriks Klasifikasi

Observed			Predicted		
			CHANGE		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	CHANGE	Tidak	76	7	91.6
		Pergantian Auditor	28	13	31.7
Overall Percentage					71.8

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi perusahaan melakukan pergantian KAP sebesar 31,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut sebanyak 13 perusahaan (31,7%) yang akan diprediksi akan melakukan pergantian KAP dari total 41 perusahaan. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP adalah sebesar 91,6 persen. Terdapat 76 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan pergantian KAP.

4.2.6 Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Regresi Logistik

		B	Sig.	Kesimpulan
Step	GOINGC	.097	.884	X
1 ^a	ROA	.025	.602	X
	KAP	-.278	.637	X
	MANCH	1.061	.033	√
	FEE	.549	.004	√
	DISTRESS	-.039	.510	X
	Constant	-8.456	.001	

Sumber: Data Penelitian Diolah (2016)

Hasil persamaan regresi logistik antara Opini *Going Concern*, Reputasi Perusahaan (ROA), Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, *Fee* Audit, Kesulitan Keuangan terhadap Pergantian KAP adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p(CHANGE)}{1-(CHANGE)} = -8,456 + 0,097 GOINGC + 0,025 ROA - 0,278 KAP + \\ 1,061 MANCH + 0,549 FEE - 0,039 DISTRESS + e$$

4.3 Interpretasi Hasil

Model regresi yang terbentuk di atas akan menjelaskan hasil pengujian terhadap hipotesis berikut ini:

4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Opini *Going Concern* berpengaruh positif pada pergantian KAP. Hasil pengujian regresi menunjukkan regresi positif sebesar 0,097 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,884 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara Opini *Going Concern* terhadap Pergantian KAP. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel **Opini *Going Concern* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP atau dengan kata lain H1 ditolak.** Kesimpulan ini tidak sesuai dengan penelitian oleh Pradhana dan Suputra (2015) namun mendukung penelitian Mahantara (2013).

Penelitian konsisten dengan penelitian Mahantara (2013) yang dilakukan pada perusahaan yang *listing* di BEI pada periode 2008-2011. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pemberian opini *going concern* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP karena perusahaan menganggap pemberian opini *going concern* sudah mengungkapkan rencana perusahaan di masa depan untuk menangani masalah tersebut.

Opini *going concern* merupakan opini modifikasi wajar tanpa pengecualian yang dikeluarkan karena terdapat kondisi dan/atau peristiwa yang berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan atas kondisi itu terdapat kesangsian auditor, akan tetapi telah terdapat rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut dan menurut penilaian auditor, rencana tersebut dapat efektif dijalankan

serta terdapat cukup pengungkapan, sehingga opini *going concern* bukanlah opini yang buruk. Pergantian KAP setelah mendapatkan opini *going concern* akan membuat *stake holder* laporan keuangan mencurigai tindakan manajemen untuk menyembunyikan keadaan keuangannya (Mahantara, 2013). Selain itu kondisi kesehatan perusahaan tidak hanya dilihat dari pemberian opini saja tetapi juga dari rasio-rasio seperti tingkat likuiditas dan solvabilitas atau perhitungan lain seperti *Altman Z Score*.

4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa reputasi perusahaan berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Hasil pengujian regresi menunjukkan regresi positif sebesar 0,025 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,602 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu tidak terdapat pengaruh signifikan antara reputasi perusahaan terhadap Pergantian KAP. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel **Reputasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP atau dengan kata lain H2 ditolak**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2008), Rachmawati (2011) dan Mahantara (2013). Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil dari penelitian Ratnaningsih (2007) dan RM Wijaya (2012).

Penelitian Damayanti dan Sudarma (2008) mengungkapkan bahwa, tidak berpengaruhnya peneurunan ROA karena manajemen ingin mempertahankan reputasi perusahaan untuk mempertahankan ukuran KAP. Sedangkan penelitian oleh Rachmawati (2011) menyimpulkan bahwa ROA bukanlah penyebab terjadinya pergantian KAP karena pada saat periode penelitian, perusahaan

cenderung mengalami kenaikan profitabilitas. Mahantara (2013) mengungkapkan bahwa reputasi dari sebuah perusahaan akan dipertanyakan ketika terjadi kecenderungan perusahaan untuk mengganti KAP ketika terjadi penurunan kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut. Reputasi dapat dipertanyakan karena perusahaan berganti ke KAP yang lebih kecil atau saat perusahaan berusaha menyembunyikan kondisi keuangannya, oleh karena itu perusahaan memilih tidak mengganti auditornya saat terjadi penurunan profitabilitas.

4.3.3 Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Hasil pengujian regresi menunjukkan regresi negatif sebesar 0,278 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,637 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu tidak terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran KAP terhadap Pergantian KAP. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel **Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP atau dengan kata lain H3 ditolak**. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ginting dan Fransisca (2014), namun hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Nasser er al. (2006), Damayanti dan Sudarma (2008), Rachmawati (2011), RM. Wijaya (2012) dan Mahantara (2013)

Ginting dan Fransisca (2014) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP karena terkait tentang ukuran perusahaan. Perusahaan yang menggunakan KAP besar maka akan cenderung tidak berpindah ke KAP yang lebih kecil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan menganggap KAP besar memiliki kualitas audit yang lebih tinggi.

Ukuran KAP menjadi salah satu keputusan perusahaan dengan memperhitungkan kualitas audit dan biaya yang dikeluarkan. Penelitian Nasser et al. (2006) searah dengan penelitian ini. Perusahaan yang diaudit oleh KAP non-*Big 4* memiliki kecenderungan untuk melakukan perpindahan lebih tinggi daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4*. Perusahaan yang mampu diaudit oleh KAP besar merupakan perusahaan besar yang mampu membiayai audit oleh KAP besar. Pertimbangannya adalah KAP besar dipandang memiliki audit yang lebih berkualitas.

4.3.4 Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Hasil pengujian regresi menunjukkan regresi positif sebesar 1,061 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,033 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu terdapat pengaruh signifikan antara Pergantian Manajemen terhadap Pergantian KAP. Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa **Pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian KAP dengan kata lain H4 diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hudaib dan Cooke (2005), Rachmawati (2011), Sulistiarini (2012), Mahantara (2013), Pradhana dan Suputra (2015). Namun tidak didukung oleh penelitian Damayanti dan Sudarma (2008), Wijayanti (2010) dan RM. Wijaya (2012).

Hudaib dan Cooke (2005) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor di Inggris. Menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian manajemen melakukan kebijakan sehingga diikuti oleh

perubahan auditor. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian Rachmawati (2011), Sulistiarini (2012) dan Pradhana dan Suputra (2015). Namun Mahantara (2013) menyatakan bahwa pergantian manajemen juga disebabkan oleh teori harapan. Perusahaan memiliki harapan dengan mengkontrak KAP baru dapat menghasilkan opini audit yang lebih baik. Penelitian Masocha (2006) yang dilakukan kepada perusahaan nirlaba bahwa pergantian auditor dapat terjadi karena kedekatan hubungan auditor lama dengan manajer lama ataupun kedekatan manajer baru dengan auditor lain.

4.3.5 Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap pergantian KAP. Hasil pengujian regresi menunjukkan regresi positif sebesar 0,549 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu terdapat pengaruh signifikan antara *Fee Audit* terhadap Pergantian KAP. Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa ***Fee Audit* berpengaruh terhadap pergantian KAP dengan kata lain H5 diterima.** Penelitian ini mendukung penelitian Damayanti dan Sudarma (2008), Wijayanti (2010) dan Ginting dan Fransisca (2014). Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2007).

Damayanti dan Sudarma (2008) berpendapat bahwa pembayaran *fee* audit yang mahal dalam kondisi tertentu akan membebani perusahaan. Ginting dan Fransisca (2014) mengungkapkan bahwa keputusan untuk berganti KAP juga terkait dengan semakin banyaknya jumlah KAP, oleh karena itu terjadi perang harga jasa audit untuk menarik minat calon konsumen jasa audit. Penelitian

Wijayanti (2010) menyatakan bahwa terjadi banyak perpindahan KAP dari KAP *Big 4* ke KAP yang lebih kecil. Perpindahan tersebut menandakan bahwa perusahaan keberatan dengan besarnya *fee* yang ditawarkan oleh KAP *Big 4*.

Hasil dari penelitian ini memperoleh arah positif, yang menandakan bahwa kenaikan *fee* audit menyebabkan pergantian KAP. Dalam keadaan ekonomi yang cukup sulit ini cukup dimaklumi apabila kenaikan *fee* dianggap memberatkan sehingga membuat perusahaan melakukan pergantian KAP. Pertimbangan menggunakan KAP yang lebih murah juga harus memperhitungkan efek dari tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan karena anggapan bahwa kantor akuntan kecil kurang berkompeten dalam mengaudit. Perang harga jasa audit saat periode tender hingga terdapat auditor yang berani menurunkan harga jasa auditnya dapat menarik perusahaan untuk menggunakan jasa KAP yang memiliki harga paling masuk akal menurut perusahaan, hal ini terjadi dalam dunia audit menurut pengalaman peneliti.

4.3.6 Pengujian Hipotesis Keenam (H6)

Hipotesis keenam menyatakan bahwa Kesulitan Keuangan berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Hasil pengujian regresi menunjukkan regresi negatif sebesar 0,039 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,510 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu tidak terdapat pengaruh signifikan antara kesulitan keuangan terhadap Pergantian KAP. Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa **kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP dengan kata lain H6 ditolak**. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2008), Rachmawati (2011), RM.

Wijaya (2012), Sulistiarini (2012) dan Mahantara (2013). Namun penelitian Hudaib dan Cooke (2005), Nasser et al. (2006), Ratnaningsih (2007), menyimpulkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Damayanti dan Sudarma (2008) mengungkapkan bahwa keputusan untuk mempertahankan KAP adalah pertimbangan manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaan berkaitan dengan ukuran KAP dimata para *shareholders*. Rachmawati (2011) menyatakan bahwa alasan perusahaan tidak berganti KAP terutama ke KAP lebih besar adalah karena sebagian besar sampel tidak menggunakan jasa KAP besar, oleh karena itu keadaan kesulitan keuangan tidak mempengaruhi pergantian KAP. Penelitian RM. Wijaya (2012) menyatakan bahwa keputusan perusahaan untuk tidak melakukan pergantian KAP karena analisis kondisi keuangan oleh auditor diperlukan untuk melakukan langkah-langkah perbaikan. Penelitian Mahantara (2013) menyatakan bahwa perusahaan tidak menginginkan semakin banyak pihak yang mengetahui kondisi yang ada di dalam perusahaan, tidak mengganti KAP berarti meminimalkan pihak yang mengetahui kondisi internal perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian KAP dipengaruhi oleh pergantian manajemen dan *fee* audit. Pergantian manajemen menyebabkan pergantian KAP karena pergantian manajemen akan diikuti oleh perubahan kebijakan. Kebijakan ini dapat berupa kebijakan untuk melakukan efisiensi sehingga manajemen terpaksa mengganti auditor karena tidak setuju dengan besarnya *fee* yang harus dibayarkan. *Fee* audit adalah biaya yang harus dibayarkan oleh manajemen kepada KAP untuk jasa audit yang dilakukan. Peningkatan *fee* audit setiap tahun terjadi karena meningkatnya biaya operasional KAP tiap tahun hingga tiba pada satu titik klien keberatan dengan jumlah yang diajukan oleh KAP. Semakin banyaknya KAP (501 pada 2011 meningkat menjadi 525 pada 2015) meningkatkan persaingan antar KAP, salah satu cara untuk menarik konsumen adalah dengan menurunkan *fee* audit.

Penelitian ini menggunakan 3 variabel indikator kesulitan keuangan, antara lain: opini *going concern*, reputasi perusahaan (persentase perubahan ROA), dan kesulitan keuangan (diukur dengan *Altman Z Score*). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa seluruh variabel indikator kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menghadapi kesulitan keuangan dan bertekad untuk meningkatkan

kinerjanya di masa depan tanpa mengganti KAP. Mengganti KAP saat kondisi keuangan sedang menurun akan menurunkan kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan. *Stakeholder* akan menduga manajemen melakukan *moral hazard* dengan tujuan mengelabui pengguna laporan keuangan. Kesimpulan ini didukung oleh penelitian Rachmawati (2011) yang juga menyatakan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Ukuran KAP juga tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP karena sebagian besar KAP tidak melakukan pergantian KAP naik tingkat ke *Big 4* atau turun menggunakan KAP non-*Big 4*. Perusahaan yang mampu secara ekonomi memilih menggunakan KAP *Big 4* untuk menjamin kualitas audit yang dilakukan.

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Peneliti menyadari penelitian ini memiliki keterbatasan. Banyak penelitian menggunakan variabel yang sama, namun metode pengukuran yang digunakan berbeda. Sebagai contoh variabel kesulitan keuangan pada penelitian ini diukur dengan metode *Altman Z Score*. Metode ini dipandang paling tepat menggabungkan beberapa rasio seperti likuiditas, profitabilitas, *leverage/solvabilitas*, dan kinerja. Penelitian lain seperti Damayanti dan Sudarma (2008) hanya menggunakan rasio *solvabilitas*. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan mampu mempertimbangkan penggunaan metode pengukuran yang paling baik agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

Penggunaan total penjualan yang menjadi proksi dari *fee* audit menjadi keterbatasan penelitian. Karena *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan ke auditor tidak dipublikasikan dalam laporan tahunan. Sehingga peneliti menarik

hubungan antara pembayaran *fee* dengan kompleksitas laporan keuangan akibat ukuran perusahaan klien yang semakin besar pula. Hal ini menyebabkan proksi yang digunakan buka merupakan turunan langsung dari variabel yang digunakan. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian yang menggunakan variabel *fee* audit menggunakan angka *fee* audit langsung, tidak menggunakan proksi.

5.3 Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi praktik audit. Hasil penelitian ini mendukung auditor untuk semakin independen dalam melakukan audit. Kesulitan keuangan tidak terbukti menyebabkan pergantian KAP. Kekhawatiran mengenai kehilangan klien karena auditor tidak bersedia menyembunyikan kesulitan keuangan atau penurunan performa perusahaan tidak terbukti.

Auditor diharapkan mampu menjaga hubungan baik dengan klien untuk mengurangi kemungkinan klien berganti auditor. Pergantian auditor akan memperbanyak pihak yang mengetahui kondisi perusahaan lebih dalam. Hal tersebut akan dihindari karena meningkatkan kemungkinan rahasia perusahaan dimiliki oleh pesaing. Hubungan baik dengan perusahaan klien diharapkan akan mengurangi kemungkinan perusahaan berganti auditor saat terjadinya pergantian manajemen. Namun hubungan auditor dengan klien harus menjaga profesionalisme agar independensi profesi auditor tetap terjaga.

Penentuan *fee* audit harus melalui pertimbangan yang cermat. Persaingan KAP membuat terjadinya perang harga jasa audit. Sedangkan *fee* audit berhubungan dengan kualitas audit. KAP harus mempertimbangkan *fee* dengan menimbang kompleksitas dan efisiensi kerja auditor. Contoh hal yang dapat

dilakukan oleh KAP sebagai langkah penghematan memaksimalkan penggunaan teknologi. Pengiriman data dapat menggunakan fasilitas surat elektronik agar dapat mengurangi biaya pengiriman, selain itu risiko data hilang lebih kecil.



DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Indonesia. *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik*. 2013. Jakarta.
- . *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 423/KMK.06/2002 Tanggal 30 September 2002 Tentang Jasa Akuntan Publik*. 2012. Jakarta.
- . *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik*. 2008. Jakarta.
- . *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik*. 2015. Jakarta.
- . *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik*. 2011. Jakarta.
- A. A. Gede W Mahantara. 2013. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana. Denpasar.
- Agoes, S. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Arofaini D. Ratnaningsih. 2007. Pengaruh Kualitas Audit, Audit Fee, Perubahan Kontrak, Kesulitan Keuangan, Dan Reputasi Klien Terhadap Auditor Changes. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Basioudis, I. G. 2004. The Market for Professional Services in Indonesia. *International Journal of Auditing*. Volume 8; 153-164.
- Brigham, E. F. dan L. C. Gapenski. 1997. *Financial Management Theory and Practice*. The Dryden Press. Orlando.
- Castro, W. B. L, Ivam Ricardo Paleias, dan Glauco Peres da Silva. 2012. Determinants of Audit Fees: a Study in the Companies Listed on the BM&FBOVESPA, Brazil. USP, São Paulo, v. 26, n. 69, p. 261-273.
- Chow, C.W. dan S.J. Rice. 1982. Qualified Audit Opinions and Auditor Switching. *The Accounting Review*, Vol. LVII, No. 2, pp. 326-335.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak
- DeFond, M. 1992. The Association Between Changes In Client Firm Agency Costs And Auditor Switching. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 11 (Spring) pp 16-31.
- Ginting, S. dan F. Erlina. 2014. Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Malaysia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 4. Halaman 1-10.
- Halim, A. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Auditing Laporan Keuangan)*. UUP STIM. Yogyakarta.

- Hudaib, M. dan T.E Cooke. 2005. The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching. *Journal of Business Finance & Accounting*. Vol. 32, No. 9/10; Halaman 1703-1739.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Shahnaz, I. 2008. Why Malaysian Second Board Companies Switch Auditor?: Evidence of Bursa Malaysia. *International Research Journal of Finance*. Volume 13. pp 123-130.
- R.M Aloysius Pangky Wijaya. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien. Sripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Raihanil Mahmudi. 2014. Pengaruh *Audit Tenure*, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Yang Terdaftar di OJK). Tesis Program Pascasarjana Universitas Widyatama. Bandung.
- Mardiyah, A. A. 2002. Pengaruh Perubahan Kontrak, Keefektifan Auditor, Reputasi Klien, Biaya Audit, Faktor Klien, dan Faktor Auditor Terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan Dengan Model Kontijensi RPA (*Recursive Model Alogarithme*). *Symposium Nasional Akuntansi V Semarang*. Halaman 425-445.
- Martina P. Wijayanti. 2010. Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Masocha, W., B. Vivien, dan G. Alan. 2006. The Determinants of Auditor Changes in the Voluntary Sector: Evidence from UK Charities. *National Auditing Conference*. Manchester.
- Muhamad Fadilah. 2014. Pengaruh Fee Audit dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Mulyadi. 2002. *Auditing, Buku Dua, Edisi Ke Enam*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nabila. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nasser, A. T. A., A. W. Emelin, N. F. Sharifah, dan H. Muhammad. 2006. Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. Volume 21, No. 7, Hal. 724-737.
- Newton, N. J., W. Dechun, dan S. W. Michael. 2016. Internal Control Opinion Shopping and Audit Market Competition. *The Accounting Review*, Volume 91, Hal. 603-623.
- Patralia Adityawati. 2011. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Palmrose, Z. V. 1988. An Analysis of Auditor Litigation and Audit Service Quality. *The Accounting Review*. Volume 63(1). hal. 55-73.
- Pradhana, M. A. B. dan I.D.G. Dharma S. 2015. Pengaruh *Audit Fee*, *Going Concern*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Pada Pergantian Auditor. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar:

- Pratini, I.G.A., Asti dan I.B. Putra A. 2013. Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 5.2. hal. 470-482.
- Sauda Rachmawati. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Publik Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
- Scott, W. R. 2014. *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall Inc. New Jersey.
- Sinarwati, N. K. 2010. Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Spence, M. 1973. Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*. Volume 87; 355-374.
- Sumarwoto. 2006. Pengaruh Kebijakan Rotasi Kap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang*.
- Sulistiarini, E. dan Sudarno. 2012. Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 2, hal.1-13.
- Supardi, dan Sri Mastuti. 2003. Validitas Penggunaan *Z-Score Altman* Untuk Menilai Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Dalam Kompak No. 7*. Januari-April, hal 10.
- Susi Sarumpaet. 2005. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Lampung. Lampung.
- Yunus Tulak Tandirerung. 2006. Kajian tentang Independensi Auditor dari Aspek Sistem Penunjukan KAP dan Pembayaran Fee Audit Secara Langsung oleh Klien. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Wibowo, A. dan Hilda Rossieta. 2009. Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit -Suatu Studi dengan Pendekatan *Earning Surprise Benchmark*. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Wijayani, E.D. dan Indiria Januarti. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh.
- Wilson, T. E. dan R. A. Grimlund. 1990. An Examination Of The Importance Of An Auditor's Reputation. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 9 (1): 43-59.
- Zatnika, Asep Munazat. 2016, 5 Februari. 2015, *Tingkat konsumsi masyarakat terendah 4 tahun*, (Online), (<http://nasional.kontan.co.id/news/2015-tingkat-konsumsi-masyarakat-terendah-4-tahun> , diakses 2 September 2017).

Lampiran 1. Perusahaan Sampel

Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
2	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
3	KIAS	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
4	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
5	ADES	Akasha Wira International Tbk
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
7	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
8	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
9	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
10	INDS	Indospring Tbk
11	INKP	Indah Kiat Pulp and Paper Tbk
12	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
13	SPMA	Suparma Tbk
14	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
15	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
16	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
17	STAR	Star Petrochem Tbk
18	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
19	VOKS	Voksel Electric Tbk
20	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
21	ULTJ	Ultrajaya Milk Indty & Trading Co Tbk
22	NIPS	Nipress Tbk
23	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
24	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
25	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
26	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
27	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
28	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
29	ARGO	Argo Pantes Tbk
30	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
31	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

Lampiran 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	124	-87.21	7.47	-1.3697	8.17626
FEE	124	9.38	17.36	13.9202	1.26144
DISTRESS	124	-2.89	19.53	2.9687	4.20703
Valid N (listwise)	124				

Frequencies

Statistics

		CHANGE	Opini.GC	Uk.KAP	MAN.Ch
N	Valid	155	155	155	155
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

CHANGE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	114	73.5	73.5	73.5
	Pergantian Auditor	41	26.5	26.5	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Opini.GC

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	141	91.0	91.0	91.0
	1.00	14	9.0	9.0	100.0
	Total	155	100.0	100.0	

Uk.KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	132	85.2	85.2	85.2
	1.00	23	14.8	14.8	100.0
Total		155	100.0	100.0	

MAN.Ch

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	130	83.9	83.9	83.9
	1.00	25	16.1	16.1	100.0
Total		155	100.0	100.0	



Lampiran 3. Regresi Logistik

Logistic Regression**Case Processing Summary**

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	124	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	124	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		124	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak	0
Pergantian Auditor	1

Block 0: Beginning Block**Iteration History^{a,b,c}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	157.411	-.677
	2	157.389	-.705
	3	157.389	-.705

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 157.389
 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			CHANGE		Percentage Correct
			Tidak	Pergantian Auditor	
Step 0	CHANGE	Tidak	83	0	100.0
		Pergantian Auditor	41	0	.0
Overall Percentage					66.9

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.705	.191	13.651	1	.000	.494

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables Opini.GC	.050	1	.823
ROA	.418	1	.518
Uk.KAP	.038	1	.846
MAN.Ch	5.073	1	.024
FEE	7.947	1	.005
DISTRESS	.112	1	.737
Overall Statistics	14.508	6	.024

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	Opini.GC	ROA	Uk.KAP	MAN.Ch	FEE	DISTRESS
Step 1	143.092	-6.712	.162	.012	-.189	.933	.428	-.025
1 2	142.361	-8.299	.109	.020	-.267	1.055	.538	-.037
3	142.345	-8.453	.098	.024	-.278	1.061	.549	-.039
4	142.345	-8.456	.097	.025	-.278	1.061	.549	-.039
5	142.345	-8.456	.097	.025	-.278	1.061	.549	-.039

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 157.389

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	15.044	6	.020
	Block	15.044	6	.020
	Model	15.044	6	.020

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	142.345 ^a	.114	.159

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.150	8	.630

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		CHANGE = Tidak		CHANGE = Pergantian Auditor		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	10	10.654	2	1.346	12
	2	9	9.834	3	2.166	12
	3	10	9.368	2	2.632	12
	4	8	8.992	4	3.008	12
	5	9	8.658	3	3.342	12
	6	11	8.277	1	3.723	12
	7	8	7.957	4	4.043	12
	8	8	7.482	4	4.518	12
	9	4	6.241	8	5.759	12
	10	6	5.535	10	10.465	16

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			CHANGE		Percentage Correct
			Tidak	Pergantian Auditor	
Step 1	CHANGE	Tidak	76	7	91.6
		Pergantian Auditor	28	13	31.7
Overall Percentage					71.8

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Opini.GC	.097	.668	.021	1	.884	1.102
	ROA	.025	.048	.273	1	.602	1.025
	Uk.KAP	-.278	.589	.223	1	.637	.757
	MAN.Ch	1.061	.497	4.550	1	.033	2.889
	FEE	.549	.191	8.245	1	.004	1.732
	DISTRESS	-.039	.059	.434	1	.510	.962
	Constant	-8.456	2.663	10.085	1	.001	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Opini.GC, ROA, Uk.KAP, MAN.Ch, FEE, DISTRESS.

Correlation Matrix

		Constant	Opini.GC	ROA	Uk.KAP	MAN.Ch	FEE	DISTRESS
Step 1	Constant	1.000	-.037	-.042	.268	-.132	-.993	.088
	Opini.GC	-.037	1.000	-.042	.067	-.055	-.010	.277
	ROA	-.042	-.042	1.000	-.056	-.074	.066	-.066
	Uk.KAP	.268	.067	-.056	1.000	-.010	-.292	-.269
	MAN.Ch	-.132	-.055	-.074	-.010	1.000	.091	-.003
	FEE	-.993	-.010	.066	-.292	.091	1.000	-.145
	DISTRESS	.088	.277	-.066	-.269	-.003	-.145	1.000

